

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak manusia lahir dan dibesarkan, ia sudah merupakan bagian dari kelompok sosial yaitu keluarga. Disamping menjadi anggota keluarga, sebagai seorang bayi yang lahir disuatu desa atau Kota, ia akan menjadi warga salah satu umat Agama warga suatu suku bangsa atau kelompok etnik dan lain sebagainya. Hubungan antara sesama disebut relasi atau relation. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaiian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Menurut Spradley dan McCurdy, relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial.

Masalah yang terjadi di jalan Trans Sulawesi pada Minggu 13 Oktober 2019 merupakan konflik yang belum memiliki titik terang dalam penyelesaian masalah antara wilayah Desa Umu Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah dan desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Hal ini menimbulkan berbagai macam konflik di kalangan masyarakat antara lain, pemblokiran jalan lintas Sulawesi yang berbatasan langsung dengan Desa Umu Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah dengan Desa Tolite Jaya, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Sebagai tindakan yang dilakukan warga Tolite Jaya sebagai protes dari masyarakat untuk pemerintah. Dengan adanya permasalahan tapal batas sehingga membuat hubungan masyarakat menjadi renggang. Dalam konsep sosiologi setiap individu memiliki pola pemikiran dan juga perasaan yang berbeda dalam menyikapi suatu hal. Terkadang individu yang berbeda kelompok bisa mengalami perselisian karena pemikiran dan juga perasaan yang berbeda dalam memahami sesuatu (*Karl Marx, Randal Collins. 1995*).

Hubungan antar kelompok etnis disatu sisi dapat menciptakan konsensus, keserasian atau harmoni, tetapi di sisi lain juga berpotensi menciptakan konflik dari hubungan antar kelompok etnis yang positif tersebut dapat menghasilkan hubungan kerja sama, bahkan pembauran antar kelompok etnis dalam interaksi sehari-hari kita, juga dapat merasakan perbedaan budaya dan keberagaman kelompok etnis, tidak serta merta menjadi halangan dalam berinteraksi. Hal itu merupakan potensi masyarakat yang justru positif dapat dikembangkan sebagai unsur-unsur pembentukan identitas masyarakat Indonesia (Wirutomo, 2012; 88). Permasalahan

daerah Kabupaten Buol dan daerah Gorontalo Utara, di Desa Umu Kecamatan Paleleh dan Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula, diketahui bahwa ke dua wilayah tersebut masing-masing menggunakan bahasa lokal yang berbeda-beda adalah bahasa daerah Buol dan bahasa daerah Gorontalo. Kehidupan masyarakat Desa Umu dan Desa Tolite Jaya sebagian besar bekerja sektor pertanian dan kelautan, sehingga masyarakat di kedua desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan pedangang.

Permasalahan yang terjadi berdampak terhadap masyarakat mulai dari ekonomi, kesehatan, dan hubungan sosial masyarakat yang dulunya hidup damai tanpa adanya perselisihan dari kedua daerah. Dengan gejolak yang terjadi pada kedua desa tersebut merusak hubungan antara masyarakat perbatasan, proses interaksipun hanya berakhir dengan perbincangan. Namun untuk menjalin kerja sama belum bisa dapat dilakukan kembali. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang. Relasi Sosial Masyarakat Tapal Batas Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara dan Desa Umu, Kecamatan Paleleh, Kabupaten Buol.

1.2 Rumusan Masalah

Relasi sosial masyarakat tapal batas Desa Umu dan Desa Tolite Jaya akibat adanya masalah tapal batas?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis hubungan sosial masyarakat Desa Umu dan Desa Tolite Jaya akibat adanya masalah tapal batas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan Ilmu Kemasyarakatan dan Pemerintahan khususnya mengenai masalah tapal batas antara Kabupaten Buol dan Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Buol dan Kabupaten Gorontalo Utara dalam menyelesaikan masalah tapal batas antara Kabupaten Buol dan Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan berguna dalam pengembangan keilmuan masyarakat dan pemeritahan.